

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Kemiskinan merupakan permasalahan yang selalu timbul di Negara Sedang Berkembang, tidak terkecuali Indonesia. Kemiskinan adalah persoalan yang universal pengertiannya dapat macam-macam tergantung dari sisi mana orang mempersepsikannya. Kemiskinan dapat diteropong dari beragam dimensi kemiskinan bisa dianalisis berdasarkan sudut pandang moral, ekonomi, sosial, budaya atau pun kemartabatan. Kemiskinan dapat terjadi dimana saja di perdesaan atau di perkotaan.

Walaupun sudah banyak program-program yang dirancang pemerintah untuk mengurangi kemiskinan, mulai dari jaring pengaman sosial pada puncak krisis ekonomi, program padat karya, subsidi harga pangan dengan bantuan langsung berupa beras untuk keluarga miskin (raskin), program askeskin dan terakhir program bantuan langsung tunai (BLT). Namun pada kenyataannya belum bisa mengurangi tingkat kemiskinan seutuhnya. Hal ini disebabkan oleh banyaknya factor yang mempengaruhi kemiskinan. Kemiskinan menjadi salah satu ukuran terpenting untuk mengetahui tingkat kesejahteraan suatu rumah tangga. Keberhasilan dan kegagalan pembangunan sering diukur berdasarkan perubahan pada tingkat kemiskinan. Dengan demikian kemiskinan menjadi salah satu tema utama pembangunan.

Kemiskinan desa merupakan salah satu permasalahan yang sedang dihadapi Kabupaten Garut, yang mana pada awal tahun 2010 Kementerian Pembangunan Daerah Tertinggal (PDT) menetapkan Kabupaten Garut sebagai daerah tertinggal, bersama 182 daerah lain se-Indonesia. Sejak dulu, Garut sudah masuk daftar daerah tertinggal. Kriteria dasar penetapan daerah tertinggal di antaranya perekonomian masyarakat, sumber daya manusia, prasarana (infrastruktur), kemampuan keuangan lokal (celah fiskal), aksesibilitas dan karakteristik daerah, serta letak geografis daerah rawan bencana, dan daerah rawan konflik. (Koran PR 17 maret 2010)

Dari data BPS Kabupaten Garut diketahui bahwa kemiskinan selama beberapa tahun terakhir berfluktuatif. Hal ini disebabkan banyak faktor baik itu faktor alam ataupun faktor ekonomi. Berbagai upaya telah dilakukan pemerintah untuk menurunkan jumlah penduduk miskin namun jumlah penduduk yang hidup dibawah garis kemiskinan relatif besar. Hal ini dapat dilihat dari tabel berikut:

**Tabel 1.1**  
**Perkembangan Jumlah Penduduk Miskin Di Kabupaten Garut**

<b>Tahun</b>	<b>Jumlah penduduk</b>	<b>Jumlah penduduk miskin</b>	<b>Garis kemiskinan</b>	<b>Persentase</b>
2000	2.044.129	628100	91.903	32.44
2001	2.051.092	614.600	95.451	29.12
2002	2.139.167	323.700	99.448	15.40
2003	2.173.623	338.702	102.709	15.58
2004	2.204.175	338.300	108.266	15.35
2005	2.239.091	336.075	111.974	15.01
2006	2.274.974	363.148	122.974	15.96
2007	2.309.773	358.217	134.031	15.51
2008	2.345.108	359.289	154.245	15.32
2009	2.683.735	<b>421.223</b>	<b>168.190</b>	<b>17,69</b>

Sumber : BPS

Memasuki tahun 2006 jumlah penduduk miskin mengalami peningkatan disebabkan dampak dari kenaikan harga barang di Kabupaten Garut. Menurut catatan BPS peningkatan penduduk miskin sebesar 66.381 jiwa, sehingga peningkatannya sebesar 19,10 persen. Kemudian pada tahun 2009, dimana dampak krisis finansial AS yang terjadi pada akhir tahun 2008 masih terasa, jumlah penduduk miskin mengalami peningkatan yakni sebesar 61.934 jiwa, sehingga peningkatannya sebesar 17.69 persen.

Meningkatnya jumlah warga miskin di Kabupaten Garut merupakan permasalahan yang kompleks bagi pemerintah daerah, karena kemiskinan meliputi beberapa aspek seperti organisasi sosial politik, jaringan sosial, sumber-sumber keuangan dan informasi. Sehingga masalah kemiskinan yang belum teratasi dapat menimbulkan dampak negatif yang mempengaruhi ketahanan ekonomi dan sosial, seperti rendahnya daya beli masyarakat, meningkatnya tingkat kriminalitas yang mempengaruhi ketahanan sosial masyarakat dan mengganggu stabilitas keamanan.

Penyebab masih meningkatnya penduduk miskin di Kabupaten Garut adalah kurangnya sarana dan prasarana pendidikan, kesehatan dan lapangan pekerjaan sehingga penduduk kesulitan untuk meningkatkan pendapatan mereka. Selain itu belum tepatnya pengelolaan di sektor pertanian pun menjadi salah satu penyebab meningkatnya kemiskinan pedesaan. Dari pendataan yang dilakukan BPS melalui pengukuran keluarga sejahtera berdasarkan alasan, maka terdapat

beberapa kecamatan yang termasuk kategori Pra KS dan KS 1 yang tinggi, diantaranya :

**Tabel 1.2**  
**Jumlah Penduduk Beberapa Kecamatan Menurut Pentahapan**  
**Keluarga Sejahtera Tahun 2009**

<b>Kecamatan</b>	<b>Pra KS ekonomi</b>	<b>KS1</b>	<b>Pra KS non ekonomi</b>	<b>KS1non ekonomi</b>
Cibiuk	4588	7189	0	707
Leuwigoong	3962	6271	0	2636
Cilawu	2926	2347	922	2051
Cigedug	3346	5414	16	295
Karang pawitan	2823	3767	367	2356
Wanaraja	2914	5015	0	1462
Cisompet	2702	2352	228	1082
Tarogong kaler	2744	453	0	0
Garut kota	2687	345	30	759
Cihurip	1466	3569	428	4009

Sumber : system informasi kecamatan, Pemda Garut

Dari data diatas diketahui bahwa keluarga Pra KS paling banyak terdapat di Kecamatan Cibiuk. Masyarakat Cibiuk kebanyakan bermata pencaharian sebagai petani karena sebagian besar wilayah adalah persawahan dan kebun campuran, akan tetapi sebagian lagi berdagang dan sebagian kecil berbisnis dengan membuka warung makan sambal khas Cibiuk sebagai makanan khas masyarakat Cibiuk. Dari data Kecamatan Cibiuk diperoleh data tahapan keluarga sejahtera di Kecamatan Cibiuk adalah:

**Tabel 1.3**  
**Jumlah Penduduk Menurut Pentahapan Keluarga Sejahtera Di**  
**Kecamatan Cibiuk, Tahun 2009**

<b>Desa</b>	<b>Pra KS</b>	<b>KS1</b>
Cipareuan	684	285
Cibiuk kaler	625	345
Cibiuk kidul	627	331

Majasari	742	260
Lingkungpasir	734	280

Sumber : Rekapitulasi hasil pendataan keluarga, Kecamatan Cibiuk

Dari data diatas diketahui bahwa jumlah penduduk miskin yang diukur dengan keluarga Pra KS paling tinggi di Desa Majasari dimana banyak masyarakatnya bermata pencaharian sebagai petani dan pedagang keliling. Dari data yang diperoleh penulis pada saat melakukan pra penelitian ditemukan pula tingkat pendidikan penduduk Kecamatan Cibiuk yang masih rendah karena masih terbatasnya sarana pendidikan yang ada, serta minimnya transportasi dan cukup jauhnya jarak dari perkampungan ke sekolah.

Tingkat pendidikan dibagi kedalam 5 kategori yaitu tidak tamat SD, SD dan SLTP, SLTA dan perguruan tinggi. Tingkat pendidikan kepala keluarga di Kecamatan Cibiuk masih rendah terbukti bahwa kebanyakan kepala keluarga sekolah sampai tamatan SD dan SLTP. Data berikut menggambarkan bagaimana kemiskinan mempengaruhi tingkat pendidikan masyarakat pedesaan.

**Tabel 1.4**  
**Jumlah Kepala Keluarga Menurut Status Pendidikan**

Desa	Tidak Tamat SD	Tamat SD-SLTP	Tamat SLTA	Tamat AK/PT
Cibiuk Kidul	535	676	268	27
Cibiuk Kaler	505	699	345	24
Cipareunan	432	831	274	35
Majasari	468	961	451	44
Lingkungpasir	553	689	410	36

Sumber :kecamatan cibiuk dalam angka 2010, BPS

Tingkat pendidikan kepala rumahtangga yang rendah sangat mempengaruhi indeks kemiskinan di daerah pedesaan. Data yang disajikan BPS

memperlihatkan bahwa 72,01% dari rumahtangga miskin di pedesaan dipimpin kepala rumahtangga yang tidak tamat SD, dan 24,32% dipimpin kepala rumahtangga yang berpendidikan SD. Sebagian besar kepala rumah tangga di Kecamatan Cibiuk tingkat pendidikannya hanya lulusan SD dan SLTP yang berjumlah 3.856 jiwa dan yang putus sekolah SD mencapai 2.538 jiwa. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan akhir yang dimiliki oleh masyarakat di Kecamatan Cibiuk masih sangat rendah, kebanyakan dari mereka hanya sampai tamat SD dan SLTP, dan hanya sedikit yang mengenyam pendidikan sampai perguruan tinggi.

Pada dasarnya kemiskinan dikaitkan dengan besarnya pendapatan dan pemenuhan kebutuhan. BPS mendefinisikan penduduk miskin dalam artian absolute sebagai penduduk yang berpendapatan (didekati dengan pengeluaran) lebih rendah dari garis kemiskinan yang ditetapkan. Garis kemiskinan (GK) merupakan penjumlahan dari dua komponen yaitu garis kemiskinan makanan dan garis kemiskinan non makanan. Dari data BPS yang diperoleh garis kemiskinan setiap tahunnya mengalami peningkatan yang disebabkan meningkatnya harga kebutuhan masyarakat, adanya inflasi dan kelangkaan barang produksi. Selain itu garis kemiskinan kota dan desa berbeda karena perbedaan prioritas kebutuhan dan daya beli.

Ada beberapa ukuran kemiskinan yang dikeluarkan selain dari BPS diantaranya ukuran kemiskinan dari bank dunia dan UNDP. UNDP mengukur kemiskinan manusia dengan indicator indeks pembangunan manusia (IPM)

(Todaro, 2004 : 68). Menurut BKKBN (Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional) criteria keluarga miskin adalah tidak dapat memenuhi salah satu atau lebih dari enam indikator penentu kemiskinan dengan alasan ekonomi. Enam indikator penentu kemiskinan tersebut adalah :

1. Pada umumnya seluruh anggota keluarga makan 2X sehari atau lebih
2. Anggota keluarga memiliki pakaian berbeda untuk dirumah, bekerja/bersekolah dan bepergian
3. Bagian lantai yang terluas bukan dari tanah
4. Paling kurang seminggu sekali keluarga makan daging/ikan atau telur
5. Setahun sekali seluruh anggota keluarga memperoleh paling kurang satu stel pakaian baru
6. Luas lantai rumah paling kurang  $8m^2$  untuk tiap penghuni

Menurut data BPS, rumah tangga miskin mempunyai rata-rata anggota keluarga lebih besa daripada rumah tangga tidak miskin. Rumah tangga miskin diperkotaan rata-rata mempunyai anggota 5,1 orang sedangkan rata-rata anggota rumah tangga miskin dipedesaan adalah 4,8 orang (Gregorius Sahdam,2005). Oleh karena itu jumlah tanggungan keluarga yang banyak akan mempengaruhi pendapatan yang akan dikeluarkan. Semakin banyak jumlah beban tanggungan maka semakin tinggi biaya yang harus ditanggung kepala keluarga.

Sehubungan dengan hal tersebut maka penulis tertarik untuk menganalisis lebih jauh tentang kemiskinan di Kecamatan Cibiuk Kabupaten Garut dilihat dari sisi ekonomi, pendidikan dan jumlah penduduk yaitu pengaruh pendapatan

masyarakat, pendidikan, beban tanggungan terhadap tingkat kemiskinan desa. Selengkapnya judul penelitian yang akan penulis angkat adalah **“Pengaruh Pendapatan, Pendidikan dan Beban Tanggungan Terhadap Tingkat Kemiskinan di Kecamatan Cibiuk Kabupaten Garut”**

## **1.2. Perumusan Masalah**

Adapun perumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut;

1. Bagaimana pendapatan masyarakat di Kecamatan Cibiuk Kabupaten Garut?
2. Bagaimana pendidikan masyarakat di Kecamatan Cibiuk Kabupaten Garut?
3. Bagaimana beban tanggungan masyarakat di Kecamatan Cibiuk Kabupaten Garut?
4. Bagaimana tingkat kemiskinan masyarakat di Kecamatan Cibiuk Kabupaten Garut?
5. Bagaimana pengaruh pendapatan masyarakat terhadap tingkat kemiskinan di Kecamatan Cibiuk Kabupaten Garut?
6. Bagaimana pengaruh pendidikan masyarakat terhadap tingkat kemiskinan di Kecamatan Cibiuk Kabupaten Garut?
7. Bagaimana pengaruh beban tanggungan terhadap tingkat kemiskinan di Kecamatan Cibiuk Kabupaten Garut?

## **1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1.3.1. Tujuan Penelitian**



Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah;

1. Untuk mengetahui bagaimana pendapatan masyarakat di Kecamatan Cibiuk Kabupaten Garut
2. Untuk mengetahui bagaimana pendidikan masyarakat di Kecamatan Cibiuk Kabupaten Garut.
3. Untuk mengetahui bagaimana beban tanggungan masyarakat di Kecamatan Cibiuk Kabupaten Garut
4. Untuk mengetahui bagaimana tingkat kemiskinan di Kecamatan Cibiuk Kabupaten Garut
5. Untuk mengetahui pengaruh pendapatan terhadap tingkat kemiskinan di Kecamatan Cibiuk Kabupaten Garut
6. Untuk mengetahui pengaruh pendidikan terhadap tingkat kemiskinan di Kecamatan Cibiuk Kabupaten Garut
7. Untuk mengetahui pengaruh beban tanggungan terhadap tingkat kemiskinan di Kecamatan Cibiuk Kabupaten Garut

### **1.3.2. Kegunaan Penelitian**

Penelitian imengenai pengaruh pendapatan, pendidikan dan beban tanggungan terhadap kemiskinan ini sangat berguna karena:

1. Secara Teoritis

Bisa memperkaya khazanah ilmu pengetahuan dan memberikan sumbangan pemikiran mengenai factor-faktor yang mempengaruhi kemiskinan masyarakat.

2. Secara Praktis

- a. Bisa memberikan informasi mengenai kemiskinan masyarakat
- b. Bisa memberikan sumbangan terhadap pemikiran dan perkembangan Ekonomi, khususnya Ekonomi Pembangunan mengenai kemiskinan.

